

## ABSTRAKSI

Keterbelakangan pengetahuan anak-anak Indonesia tentang alam Indonesia, khususnya di bidang maritim, setidaknya disebabkan oleh kurikulum pendidikan yang masih terpusat pada guru dan buku teks tanpa interaksi atau koneksi langsung dengan objek pembelajarannya. Fakta ini menjadi ironi bagi negara Indonesia yang sedang dalam perjalanan untuk merebut kejayaan maritimnya kembali. Membangkitkan semangat maritim bangsa Indonesia adalah tantangan besar dan sulit dijawab dalam waktu singkat. Dibutuhkan warisan semangat dari generasi ke generasi, bukan hanya dari pemerintah.

Pendidikan dasar di sekolah menjadi titik yang paling signifikan untuk revolusi mental generasi muda Indonesia. Selain anak banyak menghabiskan waktunya di sekolah, rupanya kapabilitas kecerdasan orang dewasa berkembang pesat pada usia 6-12 tahun. Masa emas ini hanya datang sekali, sehingga sayang untuk dilewatkan. Oleh karena itu, Sekolah Alam Baruna Bahari berniat untuk memupuk semangat cinta alam tanah air, khususnya di bidang maritim, kepada bibit-bibit penerus bangsa. Selain itu, kehadirannya diharapkan menyadarkan masyarakat luas akan pentingnya kurikulum maritim yang diterapkan ke dalam kurikulum sekolah dengan cara yang menarik, sehingga peserta didik memiliki jiwa juang tinggi, aktif, dan kreatif.

Untuk itu penulis mengkaji tentang aspek perkembangan anak serta melakukan survei terhadap sekolah-sekolah dasar yang ada di Jakarta dan tempat lain, sehingga menghasilkan sebuah perancangan sekolah alam yang memungkinkan peserta didik untuk bebas bereksplorasi, serta sedikit mendekonstruksi tipologi sekolah dasar pada umumnya. Perancangan tersebut menghasilkan interaksi ruang luar dan ruang dalam tanpa batas, dengan memperhitungkan aspek psikomotorik, kognitif, sosial, dan emosional pada anak.

Kata kunci: alam, anak, Indonesia, maritim, perancangan, sekolah.

### **Abstract**

*Low knowledge of Indonesian children about their natural realm, especially in the maritime field, indicates the Indonesian educational curriculum is centered on teachers and textbooks without any interaction or direct connection with the object of learning. This fact is an irony for Indonesia which is seizing back its maritime glory. Uplifting this maritime field in Indonesia could be a big challenge and difficult. It takes passion from generation to generation, not only from the government.*

*Elementary school became the most significant point for Indonesian youth mental revolution. Besides children spend more time in school, apparently adult's*

*intelligence capabilities are rapidly growing at the age of 6-12 years. This golden era comes only once, so not to be missed. Therefore, Baruna Bahari Nature School intends to cultivate the spirit and love of their nature, particularly in the maritime field. Moreover, its presence is expected to sensitize general public on the importance of maritime curriculum implemented to school in an interesting way, so that students have a high fighting spirit, active, and creative.*

*With examination of children development aspects and some surveys of primary schools in Jakarta and elsewhere, this project is resulting in a natural school design that allows learners to freely explore, along with a slight deconstructed typology of general elementary school in Indonesia. The harmony of exterior and interior creates limitless space, with deep consideration to physical, cognitive, social, and emotional aspects in children.*

*Keywords: children, design, Indonesia, maritime, nature, school.*